

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat pokok dan vital bagi seluruh manusia yang ingin memiliki kehidupan lebih baik dan beradap. Manusia telah berupaya menanamkan pendidikan sejak dini dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirancang dan diharapkan guna masa depan yang lebih baik. Kedudukan pendidikan telah dianggap urgen bagi seluruh masyarakat di dunia, terutama pada masyarakat Indonesia. Perjuangan yang telah diusahakan oleh para pejuang Negeri pada zaman dahulu kala tak lepas pada salah satu alasan dan tujuannya guna mendapatkan hak dan pendidikan untuk seluruh warga Indonesia dari jajahan para kolonialisme hingga kemerdekaan yang telah digapai kemudian. Negara Indonesia telah mengatur dengan kompleks hak dan kewajiban bangsa untuk rakyatnya dan sebaliknya pula dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari rahim hingga menuju liang lahat¹ terutama dalam aspek pendidikan. Tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia telah diatur dan disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia pasal 3 tahun 2003 tentang tujuan dari pendidikan Nasional itu sendiri.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang

¹ Hari Putri Lestari Fenomena Golput di Indonesia dan Hukum Pelaku Golput. Dialog antar generasi. Auditorium UIN Sunan Ampel, Surabaya (2/4/2014).

maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam hal ini agama Islam secara kompleks dan luas telah menyebutkan tentang pentingnya sebuah pendidikan yang harus ditimba oleh seluruh manusia guna kehidupan sosial yang lebih baik, baik dari dimensi vertikal manusia dan hingga dimensi horizontal manusia. Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan. Tanpanya niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Ilmu dan pengetahuan didapat dari sebuah proses, dan proses itu adalah pendidikan. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memosisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan karena pendidikan yang dienyamnya tersebut pada derajat yang tinggi³. Firman Allah SWT tentang wajibnya mengenyam pendidikan bagi seluruh umat manusia telah tercantum dalam QS: Al-Mujadalah ayat 11 disebutkan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar RI 1945 tentang Badan Pendidikan Nasional mengenai fungsi pendidikan Nasional*, BAB I, pasal 3, 2009 (Bandung: media purana), h. 10.

³ Miftahul Khairul azizah, *Pendidikan Menurut Al-Quran*, <http://amifta45.blogspot.com/2013/02/pendidikan-menurut-al-quran.html>, diakses 20 maret 2014, jam 16.00 WIB.

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan yang dimaksud adalah semua jenis yang meliputi pendidikan formal, non-formal dan informal, sehingga untuk dapat mencapai apa yang dicita-citakan tersebut di atas, maka perlunya digalakkan peningkatan kualitas. Peningkatan itu bukan hanya dari para siswanya saja yang dituntut untuk dapat belajar dengan tekun, dapat memotivasi dirinya, namun guru juga harus berperan aktif, sadar akan profesionalitasnya untuk melangsungkan kegiatan pendidikan pada peserta didiknya. Tetapi tidak sepenuhnya semua guru bisa menjalankan tugasnya secara profesional dalam mengajar, itulah sebabnya maka kenapa guru bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika begitu, siapa yang akan berperan untuk membina, membimbing serta mengoreksi kekurangan-kekurangan guru tersebut? oleh karenanya maka dibutuhkan pihak atau dinas yang berperan dalam hal ini, yang mana pihak tersebut disebut dengan supervisor. Supervisor merupakan orang yang melakukan kegiatan supervisi, baik dilakukan secara mandiri maupun dilakukan secara tim. Kegiatan supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan

dalam situasi belajar mengajar dengan baik (Imron, 1996)⁴, sedangkan menurut Nawawi (1981)⁵ mengatakan bahwa supervisi pembelajaran bertujuan untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri. Kegiatan tersebut sangat urgen dan harus dilaksanakan di setiap satuan pendidikan, karena dengan kegiatan ini maka pembelajaran dapat diperbaiki dengan maksimal, baik dari aspek pengajarnya, perangkat pembelajarannya, penataan kelas hingga sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervisi ini telah diatur secara umum dalam undang-undang Republik Indonesia tentang Badan Pendidikan Nasional pada BAB XV mengenai aspek Penjaminan Mutu pada pasal 91 ayat 1 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan”⁶, sedangkan untuk kejelasannya mengenai penjaminan mutu dilanjutkan pada ayat 3 yang berbunyi “penjaminan mutu pendidikan yang sebagaimana dijelaskan dalam ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas”⁷. Dengan penjelasan ini maka pemerintah membuat kegiatan penjaminan mutu tersebut yang disebut dengan supervisi pendidikan, dan kegiatan ini dilakukan mulai dari pemerintahan tingkat atas yaitu menteri (sebagaimana

⁴ Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013), h. 26.

⁵ *Ibid.*, h. 27.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar RI 1945 tentang Badan Pendidikan Nasional mengenai penjaminan mutu*, BAB XV, pasal 91, 2009 (Bandung: media purana), h. 112.

⁷ *Ibid.*, h. 112.

dalam pasal 91 ayat 1), pemerintah provinsi (pasal 92 ayat 3), kemudian pemerintah kabupaten/kota yang mensupervisi satuan pendidikan yang berada dibawahnya (pasal 92 ayat 4), lalu BAN-S/M, BAN-PNF, dan BAN PT yang memberikan rekomendasi penjaminan mutu pada satuan pendidikan/program yang diakreditasi (pasal 92 ayat 5), dan selanjutnya oleh LPMP yang membantu proses supervisi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (pasal 92 ayat 6). Dengan begitu, maka jelaslah bahwa kegiatan supervisi sangatlah benar-benar diperhatikan oleh pemerintah kita guna peningkatan kualitas pendidikan.

Fenomena mengenai kegiatan supervisi yang terjadi dilapangan diantaranya tentang sosialisasi kegiatan supervisi yang ada di satuan pendidikan yang kadang kala kurang dimengerti oleh para guru, terutama oleh para guru baru yang belum mengetahui kapan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau oleh supervisor selain dari jadwal yang diminta oleh guru, lalu kesadaran guru yang kurang tergerak untuk disupervisi (atas dasar permintaan sendiri), padahal mengingat bahwa seharusnya seorang guru memiliki kesadaran akan kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran melalui evaluasi diri demi profesionalitasnya, karena jika tidak demikian maka tidak akan ada peningkatan dan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu mengenai hasil supervisi yang kadang kala kurang berpengaruh dan bahkan tidak terlihat. Dengan demikian maka menyebabkan permasalahan yang kompleks dan fatal bagi peserta didik yang diajarkannya. Masalah lainnya yang perlu diketahui hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat

Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan⁸. Berikut merupakan beberapa pemaparan tentang permasalahan yang terjadi dalam kegiatan supervisi akademik yang umumnya terjadi di satuan pendidikan:

Pertama, Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah. Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

Kedua, Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi. Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi

⁸ Wildan Syifaur Rakhman, *Permasalahan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Alternatif Pemecahannya (makalah pasca sarjanah IAIN Wali Songo Semarang)*, <http://wildanelsyifa.blogspot.co.id/2014/03/v-behaviorurldefaultvml0.htm>, diakses pada 19 september 2015, jam 16:08 WIB.

semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi.

Ketiga, Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi. Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

Keempat, Sering terjadi pergantian kepala sekolah. Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tesendat-sendat, kurang lancar, dan dinilai kurang rutin/ kontinyu.

Kelima, Sarana dan prasarana yang terbatas. Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidak nyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Keenam, Kurangnya disiplin guru. Masalah yang menyangkut faktor disiplin. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu

guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.

Beberapa pemaparan fenomena di atas maka diperlukan adanya perbaikan melalui kegiatan supervisi baik untuk pembelajaran yang bersifat formal, non formal dan informal. Untuk konsepsi tentang pengelolaan kegiatan supervisi akademik yang harus diketahui antara lain Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik⁹:

Pertama, Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).

Kedua, Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh

⁹ Akhmat sudrajat, *Konsep Pelaksanaan Supervisi Akademik*,
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik>,
diakses pada 21 September 2015, jam 14:30 WIB.

karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

Ketiga, Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981)¹⁰. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980)¹¹. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkang menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

Pertama, Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

¹⁰ Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013), h. 66.

¹¹ *Ibid.*, h. 67.

Kedua, Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

Ketiga, Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kembali pada lembaga pendidikan yang ada, kini dalam program pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tidak hanya mencantumkan mata pelajaran atau bahan ajar yang sifatnya resmi atau formal (yang telah ditetapkan oleh pemerintah), namun kini program yang disodorkan kepada peserta didik digunakan sebagai alat kompetisi untuk saling meningkatkan mutu lembaga pendidikannya masing-masing, sehingga akan didapat penambahan mata pelajaran yang sifatnya mendukung mata pelajaran formal seperti halnya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam (SDI) Sari Bumi yang terletak di Sidoarjo. Sebagai gambaran sementara berupa analisis kondisi yang ada di satuan pendidikan Islam ini, mempunyai ciri khas yang begitu terlihat berbeda dari LPI yang ada disekitarnya, *pertama*, yaitu dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang mendukung pembelajaran umum yang mana tujuannya pula untuk mencetak generasi yang islami dan memiliki bekal kewirausahaan sejak

dini, selain itu adanya pembelajaran al-Quran yang mendukung pembelajaran formal Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini mempunyai tempat tersendiri dalam nilai raport siswa, sehingga tidak diakumulasikan dengan nilai mapel PAI yang ada pada umumnya, dengan demikian siswa dapat memiliki bekal kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dalam hal ini SDI Sari Bumi bekerjasama dengan pihak UMMI Foundation dalam melangsungkan sistem pembelajaran al-Quran ini, dengan begitu adanya audit eksternal pastinya terjadi dan akan membawa bobot positif bagi perkembangan dan penjaminan mutu pembelajaran Al-Qurannya. *Kedua*, selain aspek penilaian yang sudah terlihat berbeda dalam pembelajaran al-Qurannya, hal lain juga terlihat dari berbagai prestasi yang dimiliki oleh SDI Sari Bumi Full Day School yang dapat dikatakan cukup baik untuk umur sekolah yang masih baru baik untuk pembelajaran umumnya hingga pembelajaran al-Quran khususnya, antara lain¹²:

1. Juara 1 Tahfidz Tingkat Kecamatan Sidoarjo 2013
2. Juara 2 Tartil Tingkat Kecamatan Sidoarjo 2013
3. Juara 2 Tartil Tingkat Provinsi Jawa Timur 2014
4. Juara 1 MTQ Kategori Tartil Putra Tingkat Kabupaten Sidoarjo 2014
5. Juara 1 Tapak Suci Kelas D Putra Tingkat Kabupaten Sidoarjo 2014
6. Juara 2 Tapak Suci Kelas C Putra Tingkat Kabupaten Sidoarjo 2014
7. Juara 3 Tapak Suci Kelas Bebas Putra Tingkat Kabupaten Sidoarjo 2014

¹² Admin, Prestasi *SDI Sari Bumi*, www.groupsaribumi.com, diakses 29 september 2015, jam 16:08 WIB.

8. Juara 1 MTQ Bidang Tartil se-kabupaten Sidoarjo - Penyelenggara : Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo - Tahun 2015
9. Juara 1 Tartil MTQ Kategori Putri Tingkat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015
10. Juara Harapan 2 Lomba Tahfidz se-kabupaten Gresik, Sidoarjo, dan Surabaya - Penyelenggara : PT. Garuda Food - Tahun 2015
11. Juara 3 Lomba Matematika se-Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015
12. Juara 2 Seni Beregu Jurus Naga Airlangga National Open Tahun 2015
13. Juara 3 Kelas A Putra Tapak Suci Tingkat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015
14. Juara 3 Kelas D Putra Tapak Suci Tingkat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015
15. Juara 3 Kelas E Putra Tapak Suci Tingkat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

Dari beberapa pemaparan di atas hal ini menjadi sorotan penulis sebagai ciri khas yang berbeda untuk diteliti dan dianalisis lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan supervisi yang dibentuk sebagai penjaminan mutu pembelajaran al-Quran, apakah sama seperti desain supervisi pada umumnya atau bahkan berbeda hingga terdapat sebuah inovasi dalam kegiatan supervisi pembelajarannya.

Dari latar belakang inilah penulis berkeinginan mengamati lebih dekat lagi tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang telah disusun dan diterapkan pada pembelajaran al-quran yang berlangsung di SDI Sari Bumi Sidoarjo dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Terhadap Penjaminan Mutu Pembelajaran Al-quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo oleh TIM Supervisor Internal?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo oleh TIM Supervisor Eksternal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian di atas adalah untuk mendiskripsikan implementasi dari kegiatan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-quran yang telah dibentuk di SDI Sari Bumi. Serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari konsep supervisi akademik tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dengan disajikannya hasil penelitian berikut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu itu sendiri. Terutama pada bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen supervisi akademik. Serta bisa bermanfaat bagi para ilmuwan untuk menambah referensi sebagai bahan perbandingan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi SDI Sari Bumi Sidoarjo.

Yaitu untuk mengulas dan mengkaji kembali sampai seberapa besar implementasi pelaksanaan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran al-Quran yang diterapkan selama ini.

b. Manfaat bagi pengajar khususnya pengajar al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo.

Bagi pengajar di SDI Sari Bumi Sidoarjo khususnya para pengajar al-Quran, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan koreksi, apakah selama ini pembelajaran al-quran yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik dari segi perangkat hingga proses pembelajaran yang dilaksanakan kepada para siswa-siswi.

c. Manfaat bagi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut serta sebagai sumbangan untuk memperkaya bahan pustaka terutama bidang

kajian tentang supervisi pembelajaran yang dirasa oleh penulis masih sedikit.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis menelusuri beberapa karya ilmiah, maka didapatkan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang kegiatan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

Pertama, "Pendekatan supervisi Ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya", M. Najib Srori dari Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisa domain. Pertama-tama mengumpulkan data dan menganalisis pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya. Kemudian menganalisis efektifitas pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan supervisi Ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di Lembaga Ummi Foundation di Gayungsari surabaya. Selain itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui, keberhasilan pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif. Yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan jenis penelitiannya adalah menggunakan teknik analisis Deskriptif (non statistik), kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya supervisi ummi lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga ummi foundation gayungsari surabaya menggunakan pendekatan (1) humanistik, (2) kompetensi, (3) klinis, (4) professional.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Silmi Kaffah tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon”. Dalam skripsi ini inti penulis menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs NU tersebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun aspek peningkatan mutu disini menyentuh lapisan pendidikan secara umum, sehingga jika dalam kajian kelembagaan, maka hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara umum, meskipun menyentuh aspek pembelajaran namun kajiannya kurang mendalam terhadap peningkatan mutu pembelajaran, selain itu tidak ada inovasi baru dalam kegiatan supervisinya, sehingga hal ini sama dengan kegiatan supervisi pada umumnya. Hal ini berbeda dengan karya tulis penulis sendiri yang sangat menyentuh aspek pembelajaran dalam kegiatan

penjaminan mutu dan dalam pembahsan nantinya di kegiatan supervisi yang akan diteliti oleh penulis terdapat inovasi baru yaitu keterlibatan pihak eksternal sehingga adanya audit eksternal dalam kegiatan supervisinya.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Hamadi tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur”, Prodi Ilmu Administrasi Universitas Indonesia. Dalam tesisnya yang menggunakan pendekatan kualitatif menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada di wilayah tersebut guna menjawab permasalahan tentang, *pertama*, manfaat supervisi akademik guna meningkatkan kualitas dan perbaikan pembelajaran oleh kepala sekolah sebagai supervisornya, namun ternyata hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minimnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, sehingga hasilnya kurang efektif dan maksimal. *Kedua*, mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung kesuksesan kegiatan supervisi. dengan faktor penghambat antara lain rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi, dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi. Sedangkan untuk faktor pendukung terselenggaranya kegiatan supervisi antara lain program supervisi yang telah tersusun, komitmen dan tugas tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja kepala sekolah. Sehingga simpulan dalam tesis ini adalah bahwa kegiatan supervisi akademik yang serupa namun pembahasan yang disajikan tentang kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, hasil dari kegiatan supervisi tersebut dan

faktor-faktor pendukung hingga penghambat kegiatan supervisi akademik tersebut, dan hal ini berbeda dengan pembahasan yang akan penulis sajikan yaitu merangkul dan menyajikan semua para supervisor yang ada di SDI Sari Bumi untuk kegiatan supervisi pembelajaran al-quran.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Conny Prodi Magister Manajemen UGM yang berjudul “Penerapan Supervisi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif di SMP Negeri 1 Yogyakarta”. Berisikan tentang fokus pembahasan pada mapel Biologi semata yang dilatar belakangi SMP Negeri 1 Yogyakarta memiliki nilai UN pada peringkat ke tiga untuk wilayah Kota Yogyakarta, sehingga termasuk salah satu sekolah pilihan utama bagi masyarakat yang akan melanjutkan pendidikan anaknya. Data nilai ulangan semester ganjil mata pelajaran IPA biologi tahun pelajaran 2011/2012 di kelas VIII C dari 33 siswa yang tuntas hanya 42,42 % atau 14 siswa sedangkan sisanya 57,58 % atau 19 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 64,48 masih berada di bawah nilai KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal ulangan semester ganjil mata pelajaran biologi tidak tuntas. Berdasarkan kajian teori bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui supervisi. Pelaksanaan supervisi diduga akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran kooperatif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran kooperatif melalui supervisi, meningkatkan respon guru dan

siswa pada saat pembelajaran kooperatif, dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk dapat membuktikan apakah pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran kooperatif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga simpulan bahwa penerapan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini berbeda dengan penulis yang membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran, yang mana akan menganbil sample dari seluruh mapel yang ada di lembaga pendidikan yang dipilih penulis.

Kelima, Tulisan yang dimuat di Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.5 No.1, Juni 2008 oleh Zulkifli Dalimunthe tentang “Model Pendampingan KEPALA Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal”. Dalam tulisan ini penulis menjelaskan tentang Model pendampingan yang dilakukan pengawas bersama-sama kepala sekolah dalam supervisi akademik dilakukan secara terus menerus secara interaksi edukatif, komunikasi yang positif sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah. Pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan disain PTK model siklus oleh Kemmis & Taggart. Pada setiap siklus ada empat komponen kegiatan yang dilakukan rencana, tindakan, pemantau, refleksi dan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus I ternyata pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum masuk kategori baik. Siklus II dan siklus

III, kepala sekolah dilatih melakukan supervisi akademik dengan metode pendampingan. Hasil menunjukkan bahwa model pendampingan dapat meningkatkan keterampilan kepala sekolah melakukan supervisi akademik. Dalam jurnal ini yang menjadi perbedaan dengan tulisan penulis nantinya yaitu, jurnal ini menjelaskan bagaimana agar kepala sekolah dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan supervisi, sedangkan yang akan penulis jabarkan nantinya adalah tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang akan menyentuh ranah pembelajaran al-quran, sehingga hal ini berbeda dengan objek kajian penelitian penulis nantinya.

Tabel 1.1

Tabel persamaan dan perbedaan pembahasan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya

NO	NAMA	JUDUL	TEMUAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	M. Najib Srori	Skripsi: <i>"Pendekatan supervisi Ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al- Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari</i>	Bahwasanya supervisi ummi lembaga pendidikan al- Qur'an di lembaga ummi foundation gayungsari surabaya menggunakan	Sama-sama membahas tentang kegiatan supervisi UMMI untuk peningkatan kualitas lembaga	Ummi sebagai Editor eksternal yang turut serta mensupervisi pembelajaran al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo, sedangkan dalam tulisan

		<i>Surabaya"</i>	pendekatan (1) <i>humanistik</i> , (2) <i>kompetensi</i> , (3) <i>klinis</i> , (4) <i>professional</i> .	pendidikan dalam aspek pembelajaran n al-Quran.	ini pihak UMMI sebagai Editor Internal untuk peningkatan kualitas lembaganya sendiri (bukan lembaga binaannya)
2	Silmi Kaffah	Skripsi: <i>"Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon"</i> .	Bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan islam (LPI) secara umum.	Sama-sama membahas tentang kegiatan supervisi akademik untuk peningkatan kualitas atau mutu di LPI.	Penulis menyentuh ranah pembelajaran al- Quran yang menjadi simbol utama di LPI yang diteliti, sehingga penjaminan mutu akan difokuskan pada kualitas pembelajaran al- Quran, sedangkan dalam skripsi

					tersebut menyentuh ranah mutu pendidikan secara umum, sehingga fokus mutu pembelajaran tidak sepenuhnya disentuh dan diteliti lebih dalam.
3	Hamadi	Tesis: <i>“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur”</i> ,	<i>Pertama</i> , hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minimnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, sehingga hasilnya kurang efektif dan maksimal. <i>kedua</i> , faktor-	Bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan adalah supervisi akademik untuk perbaikan pembelajaran.	Kegiatan supervisi yang ditulis dalam skripsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah saja sebagai supervisor (objek penelitiannya), sedangkan penelitian penulis tidak hanya berpatokan

			<p>faktor penghambat dan pendukung kesuksesan kegiatan supervisi antara lain rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi, dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi. Sedangkan untuk faktor pendukung terselenggaranya kegiatan supervisi antara lain program supervisi yang telah tersusun, komitmen dan tugas tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja kepala sekolah.</p>	<p>kepada kepala sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi akademik, hingga mencantumkan pihak eksternal dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pembelajaran al-Quran.</p>
--	--	--	--	---

4	Zulkifli Dalimunthe	Jurnal: <i>“Model Pendampingan KEPALA Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal”.</i>	Hasil menunjukkan bahwa model pendampingan dapat meningkatkan keterampilan kepala sekolah melakukan supervisi akademik.	Sama-sama tentang kegiatan supervisi akademik untuk peningkatan mutu di lembaga pendidikan.	Dalam tulisan tersebut membahas tentang model pendampingan untuk kepala sekolah agar bisa melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik, sedangkan penulis akan membahas tentang pelaksanaan kegiatan supervisi oleh para supervisor, dan bukan model untuk mengembangkan keterampilan supervisor untuk mensupervisi.
5	Conny	Tesis: <i>“Penerapan Supervisi untuk Meningkatkan</i>	simpulan bahwa penerapan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam	Tentang pelaksanaan kegiatan supervisi	Dalam tulisan tersebut penulis menghususkan pada pembelajaran Biologi,

		<i>Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif di SMP Negeri 1 Yogyakarta</i> ”.	pembelajaran kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta.	akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	sedangkan penulis nanti dalam penelitiannya pada pembelajaran al-quran.
--	--	---	--	--	---

F. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut yaitu,

a. Supervisi Akademik

Glickman (1981) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu atau yang biasa disebut dengan Quality Assurance/QA adalah istilah yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau outcome sesuai yang diharapkan oleh stake holders (UNESCO, 2006)¹³.

c. Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sehingga arti dari kata pembelajaran itu sendiri mendapat imbuhan *pe-an* yang nantinya berarti sebuah “proses, cara, perbuatan”, dengan demikian bahwa pembelajaran adalah sebuah proses mengajarkan kepada individu agar individu tersebut belajar dan mengetahui sesuatu hal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. SDI Sari Bumi

Merupakan salah satu LPI yang terletak di kabupaten sidoarjo tepatnya di daerah Bluru-Lingkar Timur. SDI Sari Bumi menggunakan sistem Full Day School dan bergerak pada jenjang sekolah dasar islam untuk mencetak generasi yang islami dan berbekal pendidikan kewirausahaan untuk siswa-siswinya.

¹³ Nanang Fattah, *Sitem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), h. 2.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar penulisnya dapat tersusun dan tersaji secara sistimatis, maka penulis akan menyajikannya dengan alur sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan pemilihan judul, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan tentang kerangka teori yang meliputi *pertama*, Supervisi Akademik yang terdiri dari devinisi supervisi akademik, tujuan dan fungsi supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, ruang lingkup supervisi akademik, pendekatan dalam supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik, dan hambatan-hambatan dalam supervisi akademik. *Kedua*, Penjaminan Mutu Pembelajaran yang terdiri dari pengertian penjaminan mutu, sebab-sebab dilaksanakannya penjaminan mutu, tujuan penjaminan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan, ruang lingkup penjaminan mutu pembelajaran, sasaran penjaminan mutu pembelajaran, dan refrensi atau pedoman dalam penjaminan mutu pembelajaran.

BAB III : Berisikan tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Berisikan laporan hasil dan pembahasan penelitian tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Penjaminan Mutu Pembelajaran Al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo dan analisis data tersebut.

BAB V : Merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan, yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A